

**PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS SANTRI
MELALUI KEGIATAN MUJAHADAH DI PONDOK
PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN BRABO
TANGGUNG HARJO GROBOGAN**



Oleh:

Mokhamat Khadik Badriyan

NIM: 21204011070

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mokhamat Khadik Badriyan, S.Pd.

NIM : 21204011070

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 November 2023

Saya yang menyatakan,



Mokhamat Khadik Badriyan, S.Pd.

NIM: 21204011070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI
MELALUI KEGIATAN MUJAHADAH DI PONDOK PESANTREN
SIROJUTH THOLIBIN BRABO TANGGUNG HARJO GROBOGAN**

yang ditulis oleh :

Nama : **Mokhamat Khadik Badriyan, S.Pd**
NIM : 21204011070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, November 2023

Pembimbing,

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP.19620407 199403 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhamat Khadik Badriyan, S.Pd.
NIM : 21204011070
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi :

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 November 2023

Saya yang menyatakan,



Mukhamat Khadik Badriyan, S.Pd.
NIM: 21204011070
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3780/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI KEGIATAN MUJAHADAH DI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOKHAMAT KHADIK BADRIYAN, Spd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011070
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6593419b21949



Penguji I
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 658b91b0a3f35



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 658e4ae91f8ab



Yogyakarta, 19 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 659393ecd73e3

ABSTRAK

Mokhamat Khadik Badriyan, 21204011070. Pembentukan Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Kegiatan mujahadah di pesantren, terutama di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, telah lama menjadi bagian integral dari pendidikan. Dalam konteks ini, santri melakukan mujahadah secara rutin, yang tampaknya berdampak positif pada perkembangan karakter religius mereka. Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan nilai karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan, berbagai faktor penghambat dan pendukungnya, serta implikasi dari pembentukan karakter religius tersebut

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diteliti. Studi kasus digunakan pada Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan untuk memahami pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah. Adapun pengumpulannya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, serta observasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan tahapan reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pembentukan nilai karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah dilakukan dengan pemaknaan Keislaman, melalui pembiasaan, dan melalui motivasi atau dorongan, jadi kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin tidak hanya difungsikan sebagai kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga diharapkan dapat membentuk karakter religius yang dimiliki oleh santri. 2) Faktor Penghambat dalam implementasi kegiatan mujahadah tersebut seperti tingkat kesadaran agama, konsistensi dalam tugas-tugas keagamaan, motivasi dalam aktivitas spiritual, dan tingkat ketahanan fisik santri. Faktor-faktor ini berasal dari aspek internal santri. Sedangkan faktor pendukungnya adalah ketersediaan berbagai kegiatan yang membantu perkembangan karakter santri, ketersediaan buku pedoman mujahadah yang dapat dibawa di luar pondok, serta peran media sosial dalam mendokumentasikan pengalaman dan pembelajaran santri dalam mujahadah. 3) implikasi pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah dapat dilihat dari dua aspek yaitu pertama, aspek pribadi santri dalam kesehariannya seperti ketaatan dalam beribadah, moralitas dalam interaksi sosial dan kemandirian dan disiplin diri, kedua aspek kemasyarakatan yang dimiliki santri yaitu keterlibatan santri dalam kegiatan kemasyarakatan dan keteladanan yang dimiliki santri untuk masyarakat

Kata Kunci: Pesantren, Mujahadah, Karakter Religius

ABSTRACT

Mokhamat Khadik Badriyan, 21204011070. Formation of Religious Character Values in Santri through Mujahadah Activities at Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Mujahadah activities in Islamic boarding schools, especially at Sirojuth Tholibin Islamic Boarding School, have long been an integral part of education. In this context, students regularly engage in mujahadah, which appears to have a positive impact on the development of their religious character. Therefore, the aim of this research is to determine the formation of religious character values in Islamic boarding school students through mujahadah activities at Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan, various inhibiting and supporting factors, and the implications of the formation of religious character.

This research is a field study using a qualitative descriptive method, producing descriptive data in the form of narratives about the researched issues. A case study was employed at Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan Islamic Boarding School to understand the formation of religious character in students through mujahadah activities. Data collection involved interviews, documentation, and observation techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this research indicate that: 1) the formation of religious character values in students through mujahadah activities is carried out through the interpretation of Islam, through habituation, and through motivation or encouragement. Thus, mujahadah activities at Sirojuth Tholibin Islamic Boarding School are not only used as religious ritual activities but are also expected to shape the religious character of the students. 2) Inhibiting factors in the implementation of mujahadah activities include the level of religious awareness, consistency in religious tasks, motivation in spiritual activities, and the physical resilience of students. These factors arise from the internal aspects of the students. Meanwhile, supporting factors include the availability of various activities that aid in the development of students' characters, the availability of mujahadah guidebooks that can be taken outside the boarding school, and the role of social media in documenting students' experiences and learning in mujahadah. 3) The implications of forming students' religious character through mujahadah activities can be seen from two aspects: first, the personal aspect of students in their daily lives, such as obedience in worship, morality in social interactions, self-reliance, and self-discipline; second, the societal aspect possessed by students, including their involvement in community activities and the exemplary behavior they exhibit for society.

Keywords: Pondok Pesantren, Mujahadah, Religious Character

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah (Q.S Al-Ahzab:21)¹



¹ Muhammad Shohib, “Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” Bogor: Syaamil Quran, 2007.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	w	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah dan di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

Semua ta’ marbutah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal maupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	ḥikmah
علة	ditulis	‘illah
كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliya

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan damah ditulis

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

	Ditulis	A
	Ditulis	I
	Ditulis	U

فعل	Ditulis	fa'ala
ذكر	Ditulis	Ẓukira
يذهب	Ditulis	Yaẓhabu

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنس	Ditulis	Tansā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
dhammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن سكرتم	Ditulis	Lai'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah, ditulis dengan Menggunakan Huruf Awal “al”

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah, ditulis dengan Huruf Pertama Syamsiyyah Tersebut.

الشماء	Ditulis	al-Samā
الشمس	Ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūdh
أهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَعَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Dengan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis mengucapkan segala puji bagi-Nya, karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul "Pembentukan Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan" dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya. Penyusunan tesis ini dilakukan dengan tujuan memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik dalam hal moral maupun materi. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan magister di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam masa studi saya dan memberikan dukungan atas penyelesaian tugas akhir ini.

4. Dr. Nur Hidayat, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan tesis ini
5. K H. Shofi Al Mubarak selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin serta seluruh warga Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan data penelitian ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Rifai dan ibunda tersayang Hidayah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis, serta saudara-saudara saya izqi Nurul Fathi dan Reihan Nurul Azka yang saya sayangi.

Penulis dengan sadar mengakui bahwa tesis ini belum mencapai kesempurnaan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya berbagai saran, masukan, dan bahkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Harapannya adalah agar tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak, terutama dalam bidang pendidikan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023

Penulis



Mokhamat Khadik Badriyan, S.Pd.

NIM. 21204011070

DAFTAR ISI

PERNYATAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Landasan Teori	18
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN.....	45
A. Sejarah Pesantren Sirojuth Tholibin.....	45
B. Profil Pendidikan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	47
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	49
D. Program kegiatan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	49
BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI.....	51
A. Pembentukan Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	51

B. Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	77
C. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.....	84
BAB IV PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu yang berkaitan dengan karakter selalu menjadi bagian integral dalam dinamika kehidupan manusia sepanjang sejarahnya. Pembentukan karakter individu memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencapai harmoni dalam kehidupan. Secara khusus, pendidikan karakter memainkan peran kunci dalam proses transformasi individu, membawa mereka ke tingkat karakter yang lebih baik. Pendidikan ini memiliki potensi untuk menggantikan nilai-nilai yang sudah usang dan tidak relevan, serta menggantinya dengan prinsip-prinsip baru yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman².

Menurut ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam selanjutnya disebut sebagai UU Sisdiknas), terdapat penjabaran yang jelas mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan utama dalam upaya pembentukan sistem pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menguraikan dengan tegas bahwa "Pendidikan nasional memiliki fungsi utama dalam mengembangkan dan membentuk kepribadian serta peradaban yang bermartabat bagi bangsa, dengan tujuan utama untuk meningkatkan potensi setiap individu, sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia,

² Chusnul Muali, "Rasionalitas Konsep Budaya Nusantara Dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 1 (2017), hlm. 106.

memelihara kesehatan, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan yang handal, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas merupakan panduan yang harus diperjuangkan oleh seluruh warga negara Indonesia, serta menjadi dasar bagi berbagai lembaga pendidikan di semua tingkat. Tujuan pendidikan nasional mencakup aspek-aspek nilai-nilai kemanusiaan yang esensial yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah instrumen paling penting dalam mengarahkan dan mengimplementasikan pendidikan yang berkaitan dengan budaya dan karakter bangsa.³

Karakter, dalam konteks ini, merupakan atribut yang mencerminkan sifat unik dan kualitas khas yang terdapat dalam diri. Karakteristik ini memiliki sifat otentik dan mengakar pada identitas dan kepribadian individu tersebut. Dalam kerangka yang lebih luas, karakter dapat dianggap sebagai "mekanisme internal" yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku, sikap, komunikasi, serta respon terhadap stimulus dan situasi tertentu yang dihadapi oleh individu tersebut. Dengan kata lain, karakter berfungsi sebagai pendorong utama yang membentuk tindakan, sikap, ekspresi, dan respons individu terhadap lingkungannya.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 70.

⁴ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model of Marketing* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), hlm. 6.

sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵

Indonesia, sebagai sebuah negara kesatuan, memiliki landasan yang sangat kaya dalam aspek religius yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan negara ini, serta memungkinkannya untuk diakui secara global sebagai negara yang maju. Aspek religius di sini merujuk pada nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan atau prinsip-prinsip agamanya. Hal ini menegaskan bahwa sikap, perkataan, dan tindakan individu selalu didasarkan pada nilai-nilai yang berhubungan dengan ke-Tuhanan dan ajaran agama yang dianutnya. Dengan demikian, landasan religius ini bukan hanya merupakan sumber keberagaman, tetapi juga menjadi dasar moral yang kuat dalam masyarakat Indonesia, yang memainkan peran penting dalam memperkuat identitas dan persatuan bangsa.⁶

Konsep yang ditawarkan oleh ajaran Islam menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki kedalaman spiritual dan keberagaman. Dalam konteks ini, pendidikan agama yang dimulai sejak masa prenatal memegang peranan krusial dalam membentuk karakter seseorang. Seiring berjalannya waktu dan setelah kelahiran anak, pendidikan agama ini harus diperkuat dan lebih terfokus, dengan upaya yang lebih intensif. Hal ini bertujuan untuk mengkonsolidasikan dan memperdalam pemahaman dan praktik keagamaan anak, sehingga ia dapat

⁵ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016).hlm. 280.

⁶ Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius," *Stain Pamekasan* 8, no. 1 (2003), hlm 21.

tumbuh sebagai individu yang kuat dalam nilai-nilai keagamaan serta memiliki kesadaran religius yang mendalam. Dengan demikian, pemahaman agama dan penghayatan spiritualitas menjadi bagian integral dari pembentukan karakter individu yang religius dalam konteks ajaran Islam.⁷

Pembentukan karakter, yang pada dasarnya mencakup pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai yang melekat pada individu, merupakan sebuah proses yang kompleks dan sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Dalam konteks ini, sebuah aksioma muncul yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang efektif sering kali memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif. Terlebih lagi, pandangan bahwa setiap individu dilahirkan dalam keadaan suci menegaskan signifikansi besar peran lingkungan dalam membentuk karakter seseorang.⁸ Dalam melihat berbagai realitas dan fenomena lingkungan, terutama dalam kasus yang melibatkan generasi muda, seringkali dijumpai adanya penurunan karakter yang mengarah pada perilaku menyimpang atau *devian social*. Fenomena ini secara nyata menggambarkan bahwa lingkungan memegang peran yang krusial dalam membentuk dan mengatur perubahan sikap serta perilaku individu. Dalam konteks ini, perlu ditekankan bahwa lingkungan pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan, sebab pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pembentukan karakter individu yang akan memengaruhi orientasi nilai-nilai serta perilaku mereka dalam masyarakat.⁹

⁷ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012). Hlm.120.

⁸ Moh Rosid, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam* 6, no. 1 (2014). hlm. 129.

⁹ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014), hlm. 31.

Lingkungan yang efektif dalam konteks pendidikan mencakup dua dimensi esensial, yakni aspek fisik dan non-fisik. Dalam proses pendidikan, individu berperan ganda sebagai subjek yang menerima pengajaran dan objek yang memerlukan bimbingan serta bantuan dari individu lain, seperti pendidik dan lingkungan sekitarnya, guna mengarahkan potensi yang mereka miliki dan membimbing perkembangan mereka menuju kedewasaan yang berkarakter. Pentingnya pembentukan karakter sebagai proses yang berkelanjutan dalam konteks pendidikan adalah suatu hal yang tak terbantahkan. Melalui upaya yang berkesinambungan dalam pembentukan karakter, harapannya adalah mampu menciptakan generasi yang memiliki karakter yang kuat dan positif.

Individu dengan karakter yang baik mampu menjadi teladan yang memengaruhi norma-norma serta nilai-nilai positif dalam konteks pendidikan, sehingga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi mereka serta berkontribusi pada keberhasilan pendidikan mereka secara keseluruhan.¹⁰

Selanjutnya, dalam kerangka penelitian ini, akan dibahas mengenai konteks lingkungan di dalam pondok pesantren yang merupakan lingkungan yang dihadapi oleh santri setiap hari, tempat di mana mereka berinteraksi dengan rekan-rekan sebaya, ustadz/ustadzah, serta seluruh komponen yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren tersebut. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan di pondok pesantren memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pembentukan santri dalam hal peningkatan kemampuan

¹⁰ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019), hlm. 190.

belajar, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di pondok pesantren tersebut dengan efektif.¹¹

Menurut Dhofier yang dikutip sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, bahwa pesantren dapat disederhanakan sebagai sebuah instansi pendidikan dalam tradisi Islam yang bertujuan untuk mendalami, memahami, merenungkan, dan mengimplementasikan ajaran Islam. Pada konteks ini, ditekankan bahwa pesantren menekankan signifikansi moralitas agama sebagai panduan utama dalam mengatur perilaku sehari-hari.¹² Dalam konteks permasalahan ini, pesantren muncul sebagai opsi yang signifikan dalam rangka membentuk sikap religiusitas santri. Kehadiran pesantren sebagai alternatif tersebut didasari oleh penekanannya pada aspek-aspek keagamaan dalam proses pendidikan. Hal ini memungkinkan pesantren untuk berperan sebagai model dan contoh yang kuat bagi santri, yang pada gilirannya, menghasilkan individu yang sesuai dengan nilai-nilai agama, persatuan bangsa, dan integritas negara.¹³

Sebagai sebuah instansi pendidikan Islam, pesantren memimpin santri-santrinya dalam proses pembentukan individu yang tidak hanya memberikan penekanan pada pemerolehan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberi prioritas pada pemahaman dan praktik ilmu keagamaan. Ini mencakup nilai-nilai seperti saling menghormati, berkomunikasi dengan sopan, serta berpartisipasi dalam

¹¹ Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri," *Jurnal EMPOWERMENT* 3, no. 1 (2015), hlm. 2.

¹² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 170.

¹³ Dian Popi Oktasari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019), hlm. 50.

berbagai kegiatan lainnya yang dirancang untuk mengembangkan dan memperkuat karakter religiusitas santri di lingkungan pesantren tersebut.¹⁴

Pondok pesantren dengan identitas dan karakteristik khasnya tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagai inti pendidikan mereka. Pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religiusitas individu, dan dalam hal ini, terdapat beberapa ciri khas yang mencirikan pendidikan di pesantren, seperti pengenalan dan penanaman sikap religiusitas melalui beragam kegiatan keagamaan, pemberian pembiasaan dalam melakukan ibadah, serta penguatan karakter religiusitas melalui materi pelajaran yang relevan.¹⁵

Salah satu aktivitas yang mencerminkan pembentukan karakter religius di lingkungan pondok pesantren adalah kegiatan mujahadah . Konsep mujahadah memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, mujahadah berasal dari bahasa Arab yang mengandung makna "bertindak sungguh-sungguh" dan "menggunakan seluruh potensi fisik dan mental dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan." Dalam konteks istilah, mujahadah merujuk pada komitmen sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran dan perintah Allah SWT. Kegiatan mujahadah ini merupakan bagian integral dari kelanjutan perilaku zuhud, seperti yang dijelaskan oleh ulama seperti Sufyan Ath-Thaury, Ahmad ibn Hanbal, Isa ibn Yunus, dan sejumlah ulama lainnya.

¹⁴ Ahmad Ainur Rizqi, "Penanaman Religious Culture Di Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah)," *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022), hlm. 48.

¹⁵ Abd Hannan, "Islam Moderat Dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren," *Dialektika* 13, no. 2 (2018), hlm. 153.

Zuhud dalam konteks ini mengacu pada upaya untuk membatasi ambisi dan keinginan yang bersifat materi dan duniawi, sehingga individu dapat fokus pada pencapaian spiritual dan pematuhan terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, kegiatan mujahadah di pondok pesantren menjadi sarana yang signifikan dalam mengembangkan karakter religius para santri, membantu mereka untuk memperdalam ketaatan kepada agama, serta memahami pentingnya pengendalian diri dalam menghadapi godaan dunia.¹⁶

Di dalam konteks spiritualitas dan pembentukan diri, mujahadah muncul sebagai sebuah praktik yang terdiri dari berbagai elemen, seperti shalat, doa, zikir, yang dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok. Fokus utama dari mujahadah adalah membersihkan diri dari segala bentuk ketidakmurnian dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan, mujahadah juga memiliki dimensi lain yang berhubungan dengan penyelesaian masalah dan pengatasi kesulitan, termasuk permasalahan dunia dan akhirat. Hal ini menjadi salah satu alat untuk memperkuat ikatan spiritual individu dengan Tuhan, menunjukkan ketaatan kepada-Nya, dan berusaha untuk meningkatkan kualitas diri. Allah SWT telah memberikan amanat agar setiap individu senantiasa menjalani ibadah dengan penuh keikhlasan dan keberkahan, sehingga mujahadah menjadi wujud nyata dari komitmen dalam beribadah. Individu yang melaksanakan mujahadah dengan tulus akan mengalami pertumbuhan religiusitas, serta mendapatkan

¹⁶ Imam Al-Qusyairy An-Naisabury, *Risalah Qusyairiyah* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm.110.

petunjuk menuju jalan yang benar, sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Tuhan.

Dalam ajaran Islam, terdapat banyak nasehat dari Nabi Muhammad SAW dan para ulama tentang pentingnya ber-mujahadah dalam rangka meningkatkan ibadah dan berbuat baik. Pendekatan spiritual seperti yang disampaikan oleh Abu Ali Al-Daqaq, yang menghubungkan praktik mujahadah dengan peningkatan baik dalam hal fisik maupun religisu, menggambarkan pentingnya keselarasan antara dimensi luar dan dalam dalam pembentukan individu.¹⁷

Kegiatan mujahadah telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari konteks pendidikan, khususnya di pesantren, dan telah menjadi praktik yang dikenal sejak lama. Sejak berdirinya pesantren, khususnya di wilayah Indonesia, kegiatan mujahadah telah secara konsisten ditekankan dan diajarkan oleh para pengasuh. Aktivitas ini dapat dilaksanakan baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok. Hal inilah yang kemudian juga terjadi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan, di mana santri secara rutin melaksanakan kegiatan mujahadah, menunjukkan bahwa ada indikasi pembentukan karakter religius yang dapat diamati. Individu yang secara tekun melaksanakan praktik mujahadah ini cenderung menunjukkan ciri-ciri kematangan, memiliki kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik, dan tingkat ketaatan beribadah yang lebih tinggi. Karena alasan tersebut, peneliti

¹⁷ H.A. Rivavy Siregar, *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 120.

merasa tertarik untuk menginvestigasi lebih lanjut dan mendalami korelasi antara latihan religiusitas dengan proses pembentukan karakter individu. Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi kegiatan mujahadah dalam mempengaruhi pembentukan nilai karakter religius santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan.

Dalam konteks penelitian ini peneliti mengkaji pembentukan nilai karakter religius di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo didasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Muhammad Husnil Fikri, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo mengintegrasikan nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiah, dan kebebasan yang berperan sebagai pijakan dalam membentuk karakter santri. Nilai keikhlasan menjadi landasan bagi semangat belajar santri, sementara kesederhanaan memberikan wawasan tentang pentingnya hidup dengan sederhana dan tulus. Kemandirian diupayakan agar setiap santri dapat mengelola tugas dan kebutuhan pribadinya tanpa bergantung pada orang lain. Ukhuwah islamiah tidak hanya diakui sebagai nilai, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Santri didorong untuk saling mendukung, menghargai, dan mencintai satu sama lain, menciptakan atmosfer persaudaraan yang kuat di dalam lingkungan pendidikan tersebut. Sementara itu, nilai kebebasan memberikan kesempatan kepada santri

untuk mengembangkan potensi mereka melalui pilihan jenjang pendidikan dan aktivitas ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.¹⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembentukan nilai karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan nilai karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan melalui?
3. Apa implikasi dari pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui pembentukan nilai karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan
2. Untuk mendeskripsikan berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan nilai karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan

¹⁸ Muhammad Husnil Fikri, "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggun Harjo Grobogan" (UIN Walisongo, 2021), hlm. 44-54.

3. Untuk mengetahui implikasi dari pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan

Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan yang berharga dalam konteks pembentukan ilmu pengetahuan tentang pendidikan dalam membentuk karakter religius. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga serta referensi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pesantren. Dengan temuan ini, pendidik dan pengajar secara keseluruhan dapat menjadikan mujahadah sebagai salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter yang religius.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, tesis yang ditulis oleh Muhammad Achsin, yang berjudul Pembentukan Karakter Religi Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai mujahadah dan pengaruhnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur, Waru-Sidoarjo, Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, analisis data bersifat kualitatif/induktif/, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada

generalisasi Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kegiatan mujahadah di pondok pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo berkontribusi dalam pembentukan karakter religius santri yaitu terbentuknya peningkatan praktik ibadah/ubudiyah, kejujuran, amanah dan ikhlas, akhlaq al-karimah (rendah hati dan peduli), disiplin tinggi, dan teladan.¹⁹

Penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada mengidentifikasi kegiatan mujahadah di pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius santri, akan tetapi dalam penelitian tersebut belum diuraikan secara menyeluruh mengenai indikator apa yang terdapat pada kegiatan mujahadah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan dan pembentukan karakter religius santri, sedangkan hal inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Maghfiroh, yang berjudul Penanaman Nilai Spiritualitas Melalui Mujahadah Nihadjul Mustaghfirin Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga, tahun 2020. Adapun penelitiannya yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan terkait pelaksanaan Mujahadah yang ada di pondok pesantren Al-Falah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa penerapan nilai-nilai spiritual melalui praktik Mujahadah memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter

¹⁹ Muhammad Achsin, "Pembentukan Karakter Religi Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo" (UIN Sunna Ampel Surabaya, 2020).

santri. Oleh karena itu, santri dapat memperoleh kedekatan dengan Tuhan, yang memungkinkan mereka untuk konsisten dalam pencarian ilmu dan mengembangkan budi pekerti yang baik dalam interaksi dengan sesama manusia (*hablun min Annas*) dan hubungan dengan Sang Pencipta (*hablun minallah*).²⁰

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji dampak yang diperoleh dari kegiatan mujahadah terhadap peningkatan karakter santri. Namun dalam penelitian tersebut fokus karakter yang diselidiki adalah sikap spiritual sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada karakter religiusitas, kedua hal ini berbeda karena spiritualitas lebih umum dan bersifat pribadi, sementara religiusitas lebih terfokus pada kepatuhan terhadap ajaran agama dan praktik-praktik yang terkait.

Keitga, penelitian yang dilakukan oleh Aprilya Anarysky Kusmya Dani, yang berjudul Peran Lingkungan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al-Utsmany Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter religius santri. Pondok Al-Utsmany Bahrul Ulum di Tambak Beras, Jombang, berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan

²⁰ Lailatul Maghfiroh, "Penanaman Nilai Spiritualitas Melalui Mujahadah Nihadjul Mustaghfirin Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga," *Spiritualita* 4, no. 1 (2020).

aspek spiritual, moral, dan sosial santri. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter religius yang kuat pada santri yang belajar di pesantren ini.²¹

Melalui hasil penelitian tersebut dapat diketahui relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pondok pesantren sebagai lingkungan yang berperan besar dalam pembentukan karakter religius santri, dalam penelitian tersebut membahas mengenai keseluruhan dari lingkungan pondok pesantren termasuk seluruh kegiatan yang ada didalamnya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya membahas mengenai mujahadah sebagai bentuk kegiatan di pondok pesantren yang berorientasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Difakhrizani Laily Pertiwi, dengan judul Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al Mukhtamar Watukebo Ambulu Jember, tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sehingga penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumen analisis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz yang dibentuk di Pondok Pesantren Modern Al Mukhtamar berperan besar dalam pembentukan karakter religius santri, melalui berbagai tahapan seperti tahap pembentukan karakter religius melalui program

²¹ Aprilya Anarysky Kusmya Dani, "Peran Lingkungan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al-Utsmany Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).

tahfidzul Al-Qur'an melibatkan pengenalan peraturan tertulis dan tidak tertulis sebagai panduan agar santri tidak melakukan tindakan yang melanggar. Pemahaman karakter religius diperoleh dengan mengkaji ayat-ayat pilihan yang disusun oleh tim pondok. Penerapan karakter religius melibatkan pembiasaan sesuai dengan jadwal, yang membantu mengembangkan kedisiplinan santri. Tahap refleksi karakter religius dilakukan melalui kajian dengan melibatkan tokoh-tokoh lokal, mengadakan kajian tafsir, memberikan nasihat kepada santri yang melanggar peraturan, serta memberikan hukuman atau penghargaan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.²²

Relevansi yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah pembentukan atau pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan keagamaan yang mereka lakukan di pesantren, akan tetapi pada penelitian tersebut mengidentifikasi pada kegiatan program tahfidz sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada kegiatan mujahadah. Kedua kegiatan ini sama-sama berorientasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara mujahadah dengan program tahfidz al-Qur'an.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Moh Ismail, Djamali, dan Harits Nu'man, dengan judul Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Metode Kholwat, tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan metode library research (studi kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan

²² Difakhrizani Laily Pertiwi, "Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al Mukhtamar Watukebo Ambulu Jember" (UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq, 2023).

menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dan penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara untuk membentuk karakter religius seorang santri adalah melalui praktik berkhawat dan menyepi, dengan tujuan agar dapat melakukan ibadah dengan penuh khusyu dan kesempurnaan. Dalam praktik kholwat ini, terdapat dua aspek penting: kholwat lahir, di mana seseorang menjalankan suluk dengan menjauhkan diri dari keramaian masyarakat, dan kholwat batin, di mana hati sanubari seorang murid selalu bersaksi terhadap rahasia-rahasia kebesaran Allah meskipun berada di tengah-tengah keramaian.²³

Penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan dimana melihat pembentukan atau pembentukan karakter religiustas santri melalui metode yang terdapat di pesantren. Jika pada penelitian tersebut melalui metode Kholwat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada kegiatan mujahadah. Pada dasarnya baik Kholwat maupun mujahadah terdapat perbedaan dalam konteks praktik spiritual dan tujuan akhirnya. Kholwat adalah praktik penyendiran diri dan meditasi yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara meninggalkan dunia dan fokus pada aspek spiritual. Sementara itu, mujahadah adalah upaya keras dan perjuangan dalam mengendalikan nafsu, menghadapi godaan, dan berusaha untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan melalui perbaikan karakter dan perilaku.

²³ Moh Ismail, Djamali, and Harits Nu'man, "Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Metode Kholwat," *Tadris* 16, no. 2 (2022).

E. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Akar kata karakter dapat ditelusuri ke bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” yang kemudian diaplikasikan dalam konteks menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan dan perilaku seseorang. Ini berarti bahwa seseorang dianggap memiliki karakter jelek jika mereka tidak jujur, kejam, rakus, atau menunjukkan perilaku buruk lainnya, sedangkan seseorang dianggap memiliki karakter baik jika mereka jujur, peduli, bertanggung jawab, toleran, atau menunjukkan perilaku baik lainnya. Karakter merupakan identitas unik yang berasal dari pengaruh lingkungan dan keluarga dalam perkembangan seseorang.²⁴

Karakter dapat diartikan sebagai pola pikir dan perilaku yang unik bagi setiap individu, yang memengaruhi cara mereka hidup dan berinteraksi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, negara, maupun dalam konteks internasional. Seorang individu yang memiliki karakter baik adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas konsekuensi dari setiap tindakannya. Karakter ini mencerminkan nilai-nilai perilaku manusia yang terhubung dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pandangan terhadap diri sendiri, hubungan dengan sesama manusia, kepedulian

²⁴ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *Jurnal Al-Ta’dib Vol. 9*, no. 1 (2016), hlm. 123.

terhadap lingkungan, dan rasa cinta terhadap bangsa yang tercermin dalam pemikiran, sikap, kata-kata, perasaan, dan tindakan mereka, sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika²⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki keterkaitan erat dengan akhlak, etika, dan moralitas. Oleh karena itu, karakter mencerminkan nilai-nilai perilaku universal manusia yang mencakup segala aspek kehidupan, baik dalam konteks hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, interaksi dengan sesama manusia, maupun respons terhadap lingkungan. Karakter ini tercermin dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan individu, dan didasarkan pada standar-standar agama, hukum, tata krama, budaya, serta tradisi dan adat istiadat.

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang guna membangun kepribadian tersebut. Tujuannya adalah menciptakan individu yang tidak hanya memiliki hubungan yang kokoh dengan Tuhannya, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai karakter yang positif terhadap sesama manusia, lingkungannya, dan dirinya sendiri. Dalam konteks hubungan dengan Tuhan, pembentukan karakter

²⁵ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.40.

melibatkan pembelajaran nilai-nilai spiritual, etika, dan moral yang dapat membimbing individu menuju sikap rendah hati, ketabahan, serta kejujuran. Sementara itu, dalam hubungan dengan sesama manusia, pembentukan karakter melibatkan pengembangan sikap empati, kerjasama, dan toleransi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Terlebih lagi, nilai-nilai karakter terhadap lingkungan memperhatikan tanggung jawab terhadap alam dan keberlanjutan ekosistem.²⁶ Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi landasan penting untuk membentuk individu yang berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori pembentukan karakter dari Stephen R. Covey bahwa pembentukan karakter yaitu determinisme lingkungan. Covey menjelaskan bahwa determinisme lingkungan adalah pandangan yang menyatakan bahwa sikap seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan di mana individu tersebut tinggal, serta bagaimana lingkungan tersebut memperlakukan individu tersebut.²⁷

Dalam konteks ini, lingkungan diartikan sebagai segala kondisi fisik, sosial, budaya, dan ekonomi di sekitar individu. Pandangan ini menekankan bahwa faktor-faktor seperti iklim, geografi, norma sosial, dan ekonomi memiliki peran yang kuat dalam membentuk perilaku dan sikap

²⁶ Jenny Indrastoeti, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 2016, hlm. 9, <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php>.

²⁷ Stephen R Covey, *7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 52-54.

seseorang. Perkembangan konsep determinisme lingkungan menyoroti interaksi kompleks antara individu dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi individu juga dapat memengaruhi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pandangan ini mencerminkan pendekatan holistik terhadap pemahaman perilaku manusia, di mana aspek-aspek lingkungan dianggap sebagai bagian integral dari proses pembentukan karakter dan perilaku individu. Meskipun determinisme lingkungan menyoroti pengaruh kuat lingkungan pada perkembangan individu, beberapa ahli berpendapat bahwa faktor internal, seperti keunikan pribadi dan faktor genetik, juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pemahaman kompleks mengenai bagaimana lingkungan dan faktor internal saling berinteraksi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang determinan perilaku manusia.

Dalam konteks penelitian ini, lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan pondok pesantren yang berperan besar dalam pembentukan karakter santri. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap, nilai, dan perilaku santri. Lingkungan pondok pesantren mencakup aspek-aspek fisik, seperti bangunan dan fasilitas, serta aspek-aspek sosial dan budaya, seperti tradisi, norma, dan nilai-nilai keagamaan.

Pondok pesantren memberikan pengalaman pembelajaran holistik yang mencakup aspek keagamaan, sosial, dan akademis.²⁸ Pendidikan di pondok pesantren tidak hanya terfokus pada aspek keilmuan agama, tetapi juga mencakup pelatihan karakter, moral, dan etika. Para santri tidak hanya belajar dari kitab-kitab agama, tetapi juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarusan, dan diskusi keagamaan

2. Konsep Karakter Religius

a. Pengertian Karaktr Religius

Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap beragam bentuk pelaksanaan ibadah, dan kemampuan untuk hidup harmonis dengan sesama. Ini mencakup perilaku dan moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran agama.²⁹ Pembentukan karakter religius diutamakan sejak dini, karena ajaran agama menjadi dasar bagi kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan negara, terutama di Indonesia yang memiliki masyarakat multireligius.

Karakter religius tidak hanya mencakup hubungan vertikal antara individu dengan Tuhannya, tetapi juga melibatkan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Hal ini menekankan pentingnya toleransi, saling

²⁸ Arpinal Arpinal, Jamrizal Jamrizal, and Musli Musli, "Budaya Organisasi Dalam Pengembangan Kemandirian Santri Di Pesantren Ashqaf Jambi," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023), hlm. 102.

²⁹ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019), hlm. 12.

pengertian, dan kerukunan antarwarga dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius memandang agama sebagai pedoman utama dalam semua aspek kehidupan, menjadi landasan moral dalam berbicara, bersikap, dan bertindak. Ini mencakup ketaatan terhadap perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.³⁰

b. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Religius

Pentingnya karakter manusia dalam konteks nilai-nilai religius tidak bisa diremehkan. Ini menggambarkan bahwa manusia yang memiliki karakter yang baik adalah mereka yang memiliki keterhubungan dengan nilai-nilai religius.³¹ Nilai-nilai ini akan diuraikan lebih lanjut dalam ulasan berikutnya.

1) Nilai Ibadah: Ibadah adalah tindakan pengabdian kepada Tuhan atau kekuatan ilahi dalam agama. Nilai-nilai dalam ibadah melibatkan ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan kepada ajaran agama. Ini mencakup berdoa, berpuasa, bersembahyang, dan melakukan ritual keagamaan lainnya. Nilai ibadah mengajarkan kesadaran akan keberadaan Tuhan dan pentingnya menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

2) Nilai Jihad: Jihad adalah konsep dalam Islam yang sering kali salah diinterpretasikan. Secara harfiah, jihad berarti "perjuangan" atau "usaha keras." Namun, jihad dalam konteks karakter religius mengacu pada

³⁰ *Ibid.* hlm. 20

³¹ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 132

perjuangan dalam rangka meningkatkan diri sendiri, memerangi nafsu negatif, dan berusaha untuk melakukan kebaikan. Jihad juga bisa berarti perjuangan fisik untuk membela diri dan keadilan.³²

c. Karakter Religius Santri

Dalam mendeskripsikan mengenai karakter religius santri peneliti menggunakan teori panca kesadaran santri dari KH. Zaini Mun'im.³³

- 1) Kesadaran Beragama merupakan kondisi pencerahan diri akan identitas sebagai makhluk beragama yang membutuhkan ketaatan dan ketauladan pada peraturan Allah SWT. Ini mencakup dimensi keagamaan, pengalaman spiritual, keimanan, serta sikap dan perilaku keagamaan yang terorganisir dalam sistem kepribadian seseorang. Kesadaran ini mendasari hubungan individu dengan Tuhan dan pengaruhnya terhadap karakter religius.
- 2) Kesadaran Berilmu adalah pemahaman yang tumbuh dalam diri mengenai pentingnya pengetahuan dan pembelajaran sebagai kewajiban sepanjang hidup, dengan tujuan mencapai keberkahan di dunia dan akhirat. Indikator tercapainya kesadaran berilmu meliputi pemahaman akan kewajiban mencari ilmu, pengetahuan akan tata cara dan adab dalam pembelajaran, kemampuan literasi yang baik, serta kreativitas dalam berpikir. Pada dimensi afektif, kesadaran ini

³² Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 52-54.

³³ Mohammad Faizin, "Al-Wa'iyat Al-Khams Sebagai Counter Narrative Terorisme Pesantren Di Nurul Jadid," *SAMAWA : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2021), hlm. 28-34.

mencakup cinta terhadap ilmu pengetahuan dan motivasi untuk belajar sepanjang hayat. Sementara pada dimensi perilaku, kesadaran ini mencakup pembelajaran teratur, kedisiplinan, pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, dan berbagi ilmu dengan orang lain.

- 3) Kesadaran Bermasyarakat adalah kesadaran yang muncul dari dalam diri untuk berpartisipasi dalam sosialisasi dan interaksi guna menyatu dengan masyarakat. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial dan memiliki tanggung jawab dalam dakwah, edukasi, transformasi, dan pemberdayaan masyarakat. Indikator kesadaran bermasyarakat mencakup pengetahuan akan tugas dan peran seorang santri dalam masyarakat.
- 4) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara adalah kesadaran yang tumbuh dan tertanam dalam diri santri sebagai warga negara yang terikat pada bangsa dan negara Indonesia. Ini melibatkan sikap dan perilaku mencintai tanah air, kesiapan berkorban demi keutuhan bangsa dan negara, serta kerelaan untuk bertindak demi kebaikan dan kemajuan bersama. Kesadaran ini mencakup identitas sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia.
- 5) Kesadaran Berorganisasi adalah kesadaran mengenai pentingnya organisasi dalam membentuk kemandirian dan mencapai tujuan perjuangan atau dakwah Islam secara efektif, efisien, terencana, dan terukur. Kesadaran ini menjadi sangat penting bagi santri dan

pesantren, karena organisasi dianggap sebagai elemen kunci dalam mencapai tujuan bersama.

3. Konsep Mujahadah

a. Pengertian Mujahadah

Mujahadah memiliki asal katanya dari bahasa Arab yang mengandung makna berjuang.³⁴ Ini adalah titik awal dan tahap pertama bagi individu sebelum mereka mencapai tingkat selanjutnya. Salah satu bentuk mujahadah yang paling dasar adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan dari seorang guru yang menjadi panduan spiritual. Syarat utama dalam mujahadah adalah kesungguhan dan ketulusan seseorang dalam berjuang demi Allah SWT, bukan karena motif-motif lainnya. Selama proses mujahadah dengan seorang guru, seseorang akan menerima nasihat, petunjuk, metode, dan praktik yang akan mereka pegang dan amalkan dalam perjalanan spiritual mereka menuju kepada Tuhan. Konsistensi dalam menjalankan ajaran dan amalan juga dianggap sebagai bentuk mujahadah. Bagi orang awam, patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya secara konsisten juga termasuk dalam kategori mujahadah, sebagai bagian dari usaha untuk mencari keridhaan Allah. Mujahadah dapat diartikan sebagai perjuangan dalam diri menuju kedekatan dengan Allah SWT, atau sebagai usaha untuk mengatasi

³⁴ Mahmud Yusuf, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1972), hlm. 181.

pengaruh hawa nafsu yang menghalangi seseorang mencapai puncak ketakwaan, sehingga mujahadah dapat dilihat sebagai kelanjutan dari konsep jihad dan ijtihad.³⁵

Mujahadah adalah sarana untuk mengalami pencerahan spiritual yang memungkinkan manusia untuk memulai perjalanan menuju kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Pencerahan ini merupakan awal dari tingkat ketakwaan. Mujahadah membimbing individu menuju pencerahan spiritual, dan pencerahan ini membawa mereka menuju tingkat ketakwaan. Namun, semua hal ini tidak dapat tercapai sepenuhnya tanpa bantuan dan anugerah dari Allah.³⁶

b. Dasar Mujahadah

1) Firman Allah Q.S Al- Maidah ayat 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung."

2) Firman Allah SWT Q.S Al-Hajj ayat 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ □ -

Artinya: "Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama

³⁵ Muhammad Yahya, "Pengaruh Mujahadah Terhadap Kecerdasan Peserta Didik (Studi Di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)" (UIN Sunan Ampel, 2019), hlm.22.

³⁶ Sa'id Hawwa, *Perjalanan Ruhani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer* (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 230.

nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.”

3) Firman Allah SWT Q.S Al Ankabut ayat 6

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

4) Hadis Rasulullah yang di riwayatkan Bukhari

مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ، وَلَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَلَئِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيْتَهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيذْتَهُنَّ اللَّهُ تَعَالَى قَالَ : مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ، وَلَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَلَئِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيْتَهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيذْتَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Siapa yang memusuhi wali-Ku maka telah Aku umumkan perang terhadapnya. Tidak ada taqarrubnya seorang hamba kepada-Ku yang lebih Aku cintai kecuali beribadah dengan apa yang telah Aku wajibkan atasnya. Dan hamba-Ku yang selalu mendekatkan diri kepada-Ku dengan nawafil (perkara-perkara sunnah diluar yang fardhu) maka Aku akan mencintainya. Dan jika Aku telah mencintainya maka Aku adalah pendengarannya yang dia gunakan untuk mendengar, penglihatannya yang dia gunakan untuk melihat, tangannya yang digunakannya untuk memukul dan kakinya yang digunakan untuk berjalan. Jika dia meminta kepadaku niscaya akan Aku berikan dan jika dia minta perlindungan dari-Ku niscaya akan Aku lindungi.“ (H.R. Bukhari).

5) Hadis Rasulullah yang di riwayatkan Bukhari

إِذَا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ
بَاعًا، وَإِذَا أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً (رواه البخاري)

Artinya: "Jika seorang hamba mendekati-Ku sejengkal, niscaya Aku mendekatinya satu hasta. Jika dia mendekati-Ku satu hasta, niscaya Aku mendekatinya satu depa. Jika dia mendatangi-Ku dengan berjalan kaki, niscaya Aku mendatangnya dengan berlari kecil." (H.R. Bukhari).

c. Macam-macam Mujahadah

- 1) Mujahadah *Yaumiyah* adalah upaya mujahadah yang dilakukan secara kolektif setiap hari.
- 2) Mujahadah *Usbu'iyah* adalah bentuk mujahadah yang dilakukan bersama-sama seminggu sekali.
- 3) Mujahadah *Syahriyah* adalah jenis mujahadah yang dijalankan secara berjamaah, dengan frekuensi sebulan sekali.
- 4) Mujahadah *Ru'busanah* adalah mujahadah yang dikerjakan secara berkelompok, dilakukan tiga bulan sekali.
- 5) Mujahadah *Nishfusana* adalah mujahadah yang dilakukan secara kolektif setengah tahun sekali.
- 6) Mujahadah Kubro adalah bentuk mujahadah besar yang dilakukan pada bulan Muharram dan bulan Rajab di pusat kegiatan.
- 7) Mujahadah Khusus adalah jenis mujahadah yang dilakukan secara spesifik, seperti saat memiliki niat khusus sebelum melakukan tindakan baik.

- 8) Mujahadah Non stop adalah upaya mujahadah yang berlangsung terus menerus selama periode waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
- 9) Mujahadah Momenti/Waktiya adalah mujahadah yang dijalankan pada waktu-waktu tertentu sesuai instruksi dari pengurus pusat.³⁷

d. Amalan dalam Mujahadah

Amalan dalam mujahadah adalah serangkaian tindakan atau praktik keagamaan yang dilakukan oleh seseorang untuk membersihkan hati, meningkatkan ketaqwaan, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Amalan ini melibatkan usaha-usaha pribadi, seperti meningkatkan ibadah, merenung, berdoa, memperbaiki karakter, dan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pertumbuhan spiritual.

Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan amalan dalam mujahadah yang dijelaskan oleh Fathul Hilal, yang juga berperan sebagai landasan dalam penelitian ini, berikut diantaranya:³⁸

- 1) *Tilawatil Qur'an*, atau membaca Al-Qur'an, merupakan salah satu bentuk amalan mujahadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dan diatur sebagai perintah Allah bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an dianggap sebagai panduan hidup untuk seluruh umat manusia. Melalui *tilawah* (membaca) Al-Qur'an, seseorang tidak hanya menguatkan hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga menghayati ajaran-Nya.

³⁷ Abdul Aziz. Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Illahi* (Bandung: Bahasa dan sastra Arab, 2019), hlm. 185.

³⁸ M. Fathul Hilal, *Amalan Mujahadah* (Yogyakarta: Rosyada Media Yogyakarta, 1997), hlm. 40.

- 2) Salat, ibadah yang terbagi menjadi salat wajib dan salat sunnah, juga termasuk dalam amalan mujahadah. Salat wajib dilakukan lima kali sehari dengan waktu yang telah ditentukan, sementara salat sunnah memberikan pahala jika dilakukan, namun tidak mendapat dosa jika ditinggalkan. Selain salat wajib, salat sunnah, seperti *qiyamul lail* (salat malam), termasuk dalam amalan pendekatan diri terhadap Allah. Melalui salat, seseorang dapat memperoleh kebaikan dalam batinnya.
- 3) Dzikir, yang bermakna menyebut atau mengingat, dilakukan secara sadar untuk menyatukan seluruh hidup dengan sang Pencipta. Dzikir melibatkan membaca bacaan suci seperti ayat Al-Qur'an atau kalimat-kalimat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti *Astaghfirullahaladzim* (istighfar), *Subhanallah* (tasbih), *Laa ilaha illallah* (tahlil), *Alhamdulillah* (tahmid), *Allahu Akbar* (takbir) dan *Laa Hawla Walaa Quwwata Illa Billahil A'liyyil Adzim* (hawqala). Dzikir membantu seseorang untuk selalu mengingat Allah dan mengakui kebesaran-Nya. Doa, sebagai seruan atau permohonan hanya kepada Allah, menjadi bagian penting dalam pendekatan diri atau mujahadah.
- 4) Doa digunakan untuk meminta segala hajat dan kebutuhan. Doa merupakan pelengkap dalam amalan ini, bersama dengan dzikir, sebagai penutup kegiatan spiritual. Sholawat, yang merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti doa dan dzikir kepada Allah, memiliki tujuan memberikan rahmat dan kemuliaan kepada Rasul.

5) Sholawat merupakan bentuk penghormatan dan pengakuan atas kedudukan istimewa Nabi Muhammad SAW. Lafadz yang sering diucapkan adalah "*Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad.*"

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), penggunaan metode pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Oleh sebab itu maka data yang dihasilkan berbentuk deskriptif berupa narasi yang menggambarkan mengenai ucapan, dan pola perilaku informan yang dijadikan sampel penelitian³⁹. Metode penelitian yang digunakan studi kasus pada Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan untuk memahami pembentukan karakter religius santri yang dilakukan melalui kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang dapat membantu peneliti dalam melihat dan mendengar secara lebih rinci dan mendalam berkenaan dengan penjelasan atau informasi yang diberikan oleh individu tentang pengalamannya. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan pengalaman yang dialami

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995). hlm.18.

seseorang dalam kehidupan terhadap fenomena tertentu, termasuk pengalaman ketika berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan metode dan penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu itu menjadi jelas dan nyata. Dalam penelitian fenomenologi, lebih penting untuk menemukan, mempelajari dan menyampaikan makna fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang biasa dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini fenomena yang sedang diteliti adalah mengenai praktik mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan dalam membentuk karakter religius santri.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Terkait dengan waktu penelitian, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan terhitung sejak bulan September 2023 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, yang terletak di Desa, Brabo, Tanggungharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

4. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh.⁴⁰ Sumber data berfungsi membantu peneliti dalam menganalisis data yang disesuaikan dengan masalah pada penelitian yang

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.172.

dilakukan.⁴¹ Dalam penelitian lapangan sumber data diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh informan atau narasumber⁴². Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah segala hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi serta wawancara. Dengan demikian maka sumber primer dalam penelitian ini yaitu:

- a. Catatan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, berdasarkan pada pedoman observasi yang telah peneliti tentukan sebelumnya.
- b. Dokumentasi berupa literatur utama yang peneliti gunakan sebagai referensi primer dalam penelitian ini yaitu buku yang ditulis oleh Mohamad Mustari dengan judul Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan dan buku yang ditulis oleh Sa'id Hawwa dengan judul Perjalanan Ruhani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer.
- c. Transkrip wawancara yang peneliti dapatkan dari informan dalam penelitian ini, adapun beberapa informan tersebut adalah:
 - 1) Muhammad Ulin Nuha Karim, sebagai Sekretaris Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
 - 2) Fa'ah Sunil Ahlaq sebagai Pengurus Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Sie Pendidikan
 - 3) Ainul Yaqin, sebagai Pengurus Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011) hlm.129.

⁴² Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Graha Ilmu: Graha Ilmu, 2006) hlm.129..

- 4) Wahyu Budi Utomo, sebagai Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
- 5) Ahmad Muzahid, sebagai Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
- 6) Ahmad Dzulkhila, sebagai Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
- 7) Ahmad Danang, sebagai warga sekitar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
- 8) Muthohar Alwi, sebagai warga sekitar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
- 9) Khabib Umar, sebagai warga sekitar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
- 10) Frengki Fafuza, sebagai warga sekitar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
- 11) Maskuri, sebagai warga sekitar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain bahwa teknik ini dilakukan terhadap lapangan penelitian dimana data tersebut berasal. Dalam teknik observasi hasil pengamatan yang dilakukan dituangkan kedalam lembar catatan observasi⁴³. Menurut Sutrisno Hadi

⁴³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm.104.

dijelaskan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang terdapat pada lapangan penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung (*direct observation*), adapun dalam prakteknya dalam pengamatan peneliti terlibat langsung pada kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin untuk melihat proses kegiatan mujahadah yang dilakukan, serta peneliti dalam mengamati karakter religius santri juga terlibat langsung dalam aktivitas mereka di pesantren.

Dalam proses penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam partisipasi aktif pada kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. Tujuan utama keterlibatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan mujahadah yang dilakukan oleh para santri. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin untuk mengamati dan menganalisis karakter religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan mujahadah, peneliti dapat menyaksikan secara lebih dekat dinamika, proses, dan nilai-nilai yang mendasari pelaksanaan mujahadah oleh santri. Observasi juga dilakukan untuk mengamati bagaimana karakter religius santri tercermin dalam interaksi mereka dengan sesama santri, pengajar, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini

⁴⁴ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002) hlm. 116..

melibatkan pemantauan terhadap sikap, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan aspek-aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui proses interaksi atau tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, dalam prosesnya teknik wawancara dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian⁴⁵. dalam penelitian kualitatif teknik wawancara berperan sebagai teknik pokok dalam pengambilan data pada lapangan.⁴⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa teknik wawancara bersumber pada informasi yang disampaikan oleh informan atau narasumber, maka dari itu perlu teknik dalam penentuan informan penelitian, Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling snowball sampling*. *Snowball* sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.⁴⁷

Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua sampel saja akan tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka

⁴⁵ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987) hlm.193.

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm. 300.

peneliti akan mencari sampel lain untuk melengkapi data yang dibutuhkan tersebut.

Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yakni mereka yang terlibat dalam kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. Apabila informasi yang terkumpul dianggap belum memenuhi kebutuhan penelitian, peneliti melanjutkannya dengan mencari informasi dari informan lain. Proses ini berlangsung secara berulang hingga data yang diperlukan telah memenuhi kebutuhan penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang mencoba mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian dalam bentuk dokumentasi. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini dapat berupa buku-buku yang relevan atau dapat berupa foto atau video, tergantung dari penyelidikannya⁴⁸. Peneliti tidak dapat mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi ini yang berasal dari narasumber, melainkan dari bahan tertulis yang telah diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Pengumpulan dokumen dan data untuk masalah penelitian, diikuti dengan pemeriksaan dokumen dan data yang mendalam sehingga dapat

⁴⁸ Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 105.

mendukung dan berkontribusi pada keyakinan dan bukti suatu kejadian merupakan tujuan studi dokumentasi.⁴⁹

Teknik dokumentasi ini peneliti lakukan dalam tiga tahapan, pertama peneliti mengumpulkan data-data literasi yang relevan dengan penelitian ini, kedua melakukan reduksi dari data-data tersebut untuk memilah data-data tersebut, dan yang terakhir melakukan analisis dari data-data dokumentasi untuk dijadikan pendukung dari data-data observasi dan wawancara.

Sehingga dalam prosesnya teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data literasi yang relevan dengan fokus penelitian ini. Hal ini melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai dokumen, literatur, dan sumber informasi tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan mujahadah dan karakter religius di lingkungan pesantren tersebut seperti melalui buku-buku atau jurnal yang telah di publish yang relevan. Data literasi tersebut menjadi dasar untuk memahami konteks, teori, dan konsep-konsep terkait yang dapat mendukung analisis pembentukan karakter religius. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data dari berbagai dokumen yang telah dikumpulkan tersebut. Reduksi ini melibatkan seleksi, penyortiran, dan penyederhanaan informasi agar data yang relevan dan signifikan dapat diidentifikasi. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi-informasi kunci yang dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang praktik mujahadah

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.148

dan karakter religius di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. Terakhir peneliti melakukan analisis dari data-data dokumentasi yang telah direduksi. Analisis ini melibatkan penafsiran makna, hubungan, dan pola-pola yang muncul dari berbagai sumber dokumentasi. Hasil analisis dokumentasi ini kemudian dijadikan sebagai pendukung dari data-data observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Aspek yang sangat penting dari penelitian ilmiah adalah pengolahan data. Karena pada hakikatnya proses analisis data telah dipersiapkan sebelum proses pengumpulan data dilakukan, yaitu karena peneliti merencanakan dan mengembangkan desain penelitian, kemudian berlangsung selama proses pengumpulan data, dan terakhir setelah seluruh proses pengumpulan data selesai dilakukan. Akibatnya, analisis data dapat dilakukan pada setiap titik selama proses penelitian.⁵⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, frase, diagram, dan foto. Kemudian analisis deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membuat gambaran yang menyeluruh berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Analisis data yang digunakan peneliti untuk menafsirkan atau memberikan makna yang mempunyai arti

⁵⁰ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008) hlm.129.

terhadap data yang akan dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dijelaskan sebelumnya akan berjumlah cukup banyak, oleh sebab itu maka diperlukan pencatatan yang dilakukan secara terperinci dan menyeluruh. Pada tahap tertentu data yang terkumpul dapat menjadi kompleks bahkan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis dengan data-data itu melalui kegiatan reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Tujuan reduksi data untuk mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan serta menghapus data-data yang tidak berhubungan dengan kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dalam membentuk karakter religius santri.

Pada tahap ini peneliti memilah data-data yang peneliti kumpulkan melalui teknik pengumpulan data tersebut. Sehingga tahap reduksi data ini mencakup upaya untuk menyederhanakan informasi yang mungkin kompleks agar dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data, sehingga dapat dihasilkan pemahaman yang lebih terfokus terkait praktik mujahadah dan karakter religius santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

b. Pemaparan data.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi yang meliputi deskripsi dari pembentukan karakter religius santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin melalui kegiatan mujahadah.

Dalam prosesnya setelah data diseleksi atau dipilah melalui reduksi data kemudian data tersebut di sajikan, dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai dinamika, nilai-nilai, dan aspek-aspek kunci yang terkait dengan proses pembentukan karakter religius santri. Pemaparan data dalam bentuk narasi memungkinkan pembaca untuk lebih memahami konteks, urutan kejadian, dan interaksi antara berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius. Narasi ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin memengaruhi dan membentuk karakter religius santri dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, diharapkan pembaca dapat meresapi informasi secara lebih holistik, memahami nuansa kontekstual, dan mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius santri. Narasi ini menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menggambarkan temuan penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan.

Merupakan suatu usaha menemukan makna dari unsur-unsur data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan serta

konfigurasi. Penarikan kesimpulan ini meliputi deskripsi konsep mujahadah dan pelaksanaannya dalam mengembangkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

Penarikan kesimpulan ini yang nantinya menjadi jawaban atas rumusan masalah yang diberikan dan dalam upaya penarikan kesimpulan ini peneliti berlandaskan kepada data-data yang telah diseleksi sebelumnya dan telah dijamin untuk nantinya dianalisis menggunakan landasan teori yang digunakan sehingga kesimpulan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber merupakan pengujian data untuk memperoleh kredibilitas data dengan memberikan perlakuan kepada data yang telah terkumpul berupa analisis dengan menemukan data-data tersebut yang tervalidasi oleh setiap sumber data yang digunakan.

b. Triangulasi Waktu.

Kredibilitas biasanya dapat dipengaruhi oleh waktu pengambilan datanya. Wawancara, observasi, dan metode lainnya dapat digunakan untuk menilai kredibilitas seseorang dalam berbagai waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan ketidaksesuaian, prosedur dapat diulang hingga tercapai kesepakatan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini, sistematika pembahasan akan diatur menjadi empat

bab, yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Bab pertama mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan penjelasan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan memberikan gambaran umum tentang Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan yang bertujuan sebagai pemahaman awal.

Bab ketiga akan berfokus pada eksposisi data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan pembentukan nilai karakter religius santri dalam konteks kegiatan mujāhadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan.

Bab keempat, sebagai bagian terakhir dari penelitian ini, akan berisi kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh penulis, menguraikan hasil penelitian dan memberikan arahan untuk penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembentukan Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin melalui kegiatan mujahadah, dilakukan setidaknya dengan beberapa upaya diantaranya:

a. Pembentukan Nilai Karakter Religius Melalui Pemaknaan Keislaman

Dalam Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, proses mujahadah tidak hanya menjadi sekadar rutinitas ibadah. Lebih dari itu, setiap aktivitas seperti sholat, dzikir, dan doa diarahkan pada pemahaman mendalam terhadap makna keislaman. Santri tidak hanya diinstruksikan untuk mengucapkan kata-kata, tetapi juga untuk meresapi filosofi yang terkandung dalam setiap elemen mujahadah. Tujuan utamanya adalah membawa santri pada pemahaman konsep keislaman yang lebih mendalam, menghasilkan komitmen dan dedikasi dalam pencarian ketakwaan dan keberkahan hidup.

b. Pembentukan Nilai Karakter Religius Melalui Pembiasaan

Kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dirancang dengan tujuan membentuk karakter religius melalui pembiasaan sikap-sikap positif. Melalui pendekatan yang berorientasi pada

pengharapan kepada Allah SWT, santri dilatih untuk menjadikan doa sebagai sarana mencapai ketakwaan dan keberkahan hidup. Sikap ikhlas, bersungguh-sungguh, rendah hati, dan disiplin menjadi fokus utama, menciptakan suasana keagamaan yang mendalam. Dengan demikian, mujahadah bukan hanya menjadi praktik keagamaan, tetapi juga membentuk dasar karakter religius yang kuat bagi santri.

c. Pembentukan Nilai Karakter Religius Melalui Motivasi atau Dorongan

Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, suasana mujahadah tidak hanya menciptakan dorongan dan motivasi semata. Lebih dari itu, para santri diajak untuk merintis perjalanan pengembangan karakter religius secara mendalam. Aktivitas sehari-hari dihubungkan erat dengan nilai-nilai agama, menjadikan pembentukan karakter religius sebagai suatu bentuk ibadah konkret. Melalui pendekatan ini, setiap doa dan tindakan santri diinterpretasikan sebagai ekspresi cinta dan pengabdian yang mendalam kepada Tuhan. Dengan penekanan pada nilai-nilai moral yang kuat, mujahadah menjadi perjalanan spiritual yang membawa pada pertumbuhan pribadi yang utuh dan mendalam

2. Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan

a. Faktor Penghambat

Tingkat kesadaran agama, konsistensi dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan, motivasi dalam melaksanakan aktivitas spiritual, serta

tingkat ketahanan fisik yang dimiliki oleh santri itu sendiri. Berbagai faktor penghambat tersebut lahir pada aspek internal dalam diri santri itu sendiri.

b. Faktor Pendukung

Ada dua faktor penting yang mendukung implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan mujahadah. Pertama adalah ketersediaan berbagai kegiatan yang membantu perkembangan karakter santri, sedangkan yang kedua adalah ketersediaan buku pedoman kegiatan mujahadah yang dapat dibawa di luar pondok, membantu santri memahami dan menjalankan kegiatan ini, serta media sosial juga berperan dalam mendokumentasikan pengalaman dan pembelajaran santri dalam mujahadah, memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan menjadi sumber motivasi untuk pembentukan karakter religius.

2. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

Pembentukan karakter religius santri melalui mujahadah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin berimplikasi pada dua hal yaitu:

a. Peran Karakter Religius dalam Keseharian Santri

1) Ketaatan Dalam Beribadah

Melalui kegiatan mujahadah, santri tidak hanya menjalankan ritual formal, tetapi juga terlibat dalam serangkaian aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dzikir, dan amalan ibadah lainnya. Dalam proses ini, santri tidak hanya memahami

hukum-hukum agama tetapi juga menjadikan kepatuhan sebagai bagian integral dari kesadaran spiritual dan kesungguhan hati mereka.

2) Moralitas Dalam Interaksi Sosial

Mujahadah di Pondok Pesantren Sirajuth Tholobin tidak hanya meningkatkan ketaatan beribadah, tetapi juga memiliki dampak besar pada moralitas dan perilaku sosial santri. Kegiatan ini berfungsi sebagai wahana efektif untuk mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Santri diberdayakan untuk menerapkan prinsip-prinsip tolong-menolong, sikap adil, dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

3) Kemandirian Dan Disiplin Diri

Mujahadah di Pondok Pesantren Sirajuth Tholobin bukan sekadar rutinitas keagamaan, melainkan pelatihan mendalam dalam pengembangan kemandirian dan disiplin diri. Santri tidak hanya diajarkan untuk menguatkan ketaatan beribadah, tetapi juga nilai-nilai fundamental seperti tanggung jawab pribadi, kesabaran, dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Pelatihan ini mencakup manajemen waktu, penyelesaian tugas keagamaan, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Dampak Positif bagi Masyarakat

1) Keterlibatan Santri Dalam Kegiatan Kemasyarakatan

Kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Sirajuth Tholobin membuktikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan

keterlibatan santri dalam kegiatan kemasyarakatan. Dengan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu sesama, menyumbangkan waktu, dan keterampilan untuk kegiatan sosial, keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tetapi juga menjadi sarana bagi santri untuk mengembangkan sikap altruisme dan tanggung jawab sosial.

2) Keteladanan Yang Dimiliki Santri Untuk Masyarakat

Mujahadah di Pondok Pesantren Sirajuth Tholobin dapat menciptakan santri sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Santri tidak hanya dipersiapkan sebagai individu yang taat beragama, tetapi juga sebagai representasi hidup dari nilai-nilai moral dan etika agama yang mereka pelajari di pesantren. Diharapkan menjadi teladan bagi masyarakat sekitar, santri memperlihatkan integritas, kesederhanaan, dan dedikasi dalam menjalankan kewajiban agama dan sosial.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, yang kemudian dianalisis secara mendalam, peneliti memberikan beberapa saran berikut untuk pembentukan karakter Religius santri melalui kegiatan Mujāhadah:

1. Kepada Pengurus Pondok Sirojuth Tholibin:

- a. Agar senantiasa memberikan motivasi kepada santri dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Mujahadah agar tujuan pembentukan karakter religius santri sesuai harapan.
 - b. Agar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dapat terus mengembangkan kegiatan mujahadahnya yang tidak hanya terkonsentrasi pada ritual keagamaan saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek karakter yang terbentuk dalam diri santri.
2. Kepada Santri:
- a. Agar dapat menumbuhkan semangat besar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan Mujahadah dengan menjadikan mujahadah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan karakter religiusitas yang telah dimiliki sebelumnya.
 - b. Untuk dapat memanfaatkan lebih banyak waktu untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Mujahadah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Muhammad. "Pembentukan Karakter Religi Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo." UIN Sunna Ampel Surabaya, 2020.
- Ajhari, Abdul Aziz. *Jalan Menggapai Ridho Illahi*. Bandung: Bahasa dan sastra Arab, 2019.
- An-Naisabury, Imam Al-Qusyairy. *Risalah Qusyairiyah*. Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arpinal, Arpinal, Jamrizal Jamrizal, and Musli Musli. "Budaya Organisasi Dalam Pengembangan Kemandirian Santri Di Pesantren Ashqaf Jambi." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023).
- Asror, Taufani. "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Dalam Mengembangkan Kecintaan Santri Membaca Al-Quran." IAIN Kudus, 2020.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011.
- Covey, Stephen R. *7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Dani, Aprilya Anarysky Kusmya. "Peran Lingkungan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al-Utsmany Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).
- Deden Dienul Haq, and Zuyyina Candra Kirana. "Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022). <https://doi.org/0.15642/jpi.2022.12.2.225-241>.
- Faizin, Mohammad. "Al-Wa'iyat Al-Khams Sebagai Counter Narrative Terorisme Pesantren Di Nurul Jadid." *SAMAWA: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2021).
- Fajri, Barlian, and Oktio Frenki Biantoro. "Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2014). <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*.

- Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fikri, Muhammad Husnil. "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggung Harjo Grobogan." UIN Walisongo, 2021.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Gunawan, Ahmad, and Arief Teguh Nugroho. "Membangun Kesadaran Spiritual Dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian Di Tengah Masyarakat." *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa* 2, no. 1 (2021).
<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas/article/download/773/530>.
- Hannan, Abd. "Islam Moderat Dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren." *Dialektika* 13, no. 2 (2018).
- Hawwa, Sa'id. *Perjalanan Ruhani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer*. Solo: Era Intermedia, 2002.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan Publika, 2013.
- Hilal, M. Fathul. *Amalan Mujahadah*. Yogyakarta: Rosyada Media Yogyakarta, 1997.
- Huda, Roisul. "Manajemen Dakwah Pesantren (Analisis Terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2008)." IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Indrastoeti, Jenny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 2016.
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id> >
[index.php](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php).
- Ismail, Moh, Djamali, and Harits Nu'man. "Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Metode Kholwat." *Tadris* 16, no. 2 (2022).
- Kertajaya, Hermawan. *Grow with Character: The Model of Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010.
- Maghfiroh, Lailatul. "Penanaman Nilai Spiritualitas Melalui Mujahadah Nihadjul Mustaghfirin Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga." *Spiritualita* 4, no. 1 (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.

- Muali, Chusnul. "Rasionalitas Konsep Budaya Nusantara Dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural." *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 1 (2017).
- Muhammad, Nur Hasib. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Noor, Agus Hasbi. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri." *Jurnal EMPOWERMENT* 3, no. 1 (2015).
- Oktasari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019).
- Pertiwi, Difakhrizani Laily. "Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al Mukhtamar Watukebo Ambulu Jember." UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq, 2023.
- Rahmasari, Lisda. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan." *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* 3, no. 1 (2012).
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014).
- Riduawan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rizqi, Ahmad Ainur. "Penanaman Religious Culture Di Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah)." *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022).
- Rosid, Moh. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam* 6, no. 1 (2014).
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib Vol.* 9, no. 1 (2016).
- Saputra, Tomi, and Annisa Wahid. "Al Ghazali Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Tasawuf." *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2016.
- Sarwono, Jonatan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Graha Ilmu, 2006.

- Shohib, Muhammad. "Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya." *Bogor: Syaamil Quran*, 2007.
- Siregar, H.A. Rivavy. *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Siswanto. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius." *Stain Pamekasan* 8, no. 1 (2003).
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016.
- Wulandari, Taat. *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Yahya, Muhammad. "Pengaruh Mujahadah Terhadap Kecerdasan Peserta Didik (Studi Di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)." UIN Sunan Ampel, 2019.
- Yusuf, Mahmud. *Kamus Arab- Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1972.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA